

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat islam yang cara bacanya tidak sembarangan. Dalam Al-qur'an memiliki berbagai macam hukum. Dalam membacanya kita harus belajar ilmu tajwid terlebih dahulu. Mulai dari apa saja huruf hijaiyah, cara baca setiap huruf, macam-macam hukum bacaan, hingga penerapan dalam membaca Al-quran. Sebagai dasar dari membaca Al-quran tajwid sangatlah berpengaruh dalam menentukan baik benar dan salah dalam membaca Al-quran.¹

Manfaat dari adanya Al-qur'an adalah untuk menjadi pedoman dalam hidup kita. Serta menjadi sumber kehidupan bagi seluruh umat islam. Maka kita harus membaca Al-qur'an setiap harinya. Sedangkan membaca al-qur'an tidak sembarangan. Kita harus belajar membaca Al-qur'an terlebih dulu. Karena dalam islam yang pertama kali di perintahkan adalah membaca.²

¹Milatuchulwiyah, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an Mts Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu."(Skripsi, Program Sarjana Setrata Satu Institute Agama Islam Negeri, Metro, 2016), H. 18.

² Dewi Septia Rosa Saragih Et Al., "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu" 1, No. 2 (2020): H. 118.

Membaca Al-qur'an yang baik dan benar harus dengan kaidah-kaidah tajwid.

Jika tidak menggunakan tajwid dalam membacanya ,maka kita akan salah



dalam membaca dan jika kita salah membacanya maka makna dari Al-qur'an yang kita baca juga berubah. Untuk menghindari kesalahan itu perlu belajar tajwid, karena jika kita tidak belajar tajwid maka kita tidak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Belajar Al-qur'an merupakan proses pengenalan seputar hukum-hukum bacaan Al-qur'an dan macam-macam huruf hijaiyah.

Manfaat dari membaca Al-qur'an diantaranya adalah mengerti makna dari kehidupan ini karena Al-qur'an adalah sumber kehidupan. Juga kita akan mengetahui hukum apa saja yang ada dalam Al-qur'an. Tidak hanya hukum bacaannya tapi juga hukum-hukum suariat yang ada dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran tajwid memiliki beberapa cara ada yang menggunakan ceramah, dengan menjelaskan setiap materi secara rinci. Adapula yang menggunakan cara praktek, setelah mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru maka semua siswa harus mempraktekkannya. Ada juga yang menggunakan cara tanya jawab, pertanyaan seputar materi yang di jelaskan dalam kelas guna mengetahui sebatas mana kepahaman siswa.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu tajwid. Karena pembelajaran tajwid dilakukan dengan guru harus menjelaskan dan mencontohkan cara pengucapan bacaan yang benar. Meski jika menggunakan metode inii bisa menyebabkan siswa cepat bosan karena monoton, tapi metode ini cocok untuk pembelajaran tajwid.

Dari semua yang di sebutkan di atas maka akan di ketahui masalah dan solusinya dalam penelitian ini. Akan peneliti teliti dalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN**

ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-MAHRUSIYAH III NGAMPEL KEDIRI.”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka di temukan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana belajar tajwid dengan metode ceramah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri?
2. Apa saja hambatan dan cara mengatasi permasalahan dari penggunaan metode ceramah dalam belajar jadwid di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas maka memiliki tujuan penelitian seperti berikut:

1. Mengetahui belajar tajwid dengan metode ceramah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.
2. Melaporkan hambatan dan cara mengatasi permasalahan dari penggunaan metode ceramah dalam belajar jadwid di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui informasi dan hasil dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini “Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri”.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui manfaat dari penerapan metode ceramah untuk penyampaian ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

3. Manfaat untuk guru

- a. Bagi guru yang mengajar dapat mengetahui hasil dari menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

4. Manfaat bagi pembaca

Bagi pembaca akan mengetahui manfaat dari penerapan metode ceramah pada pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Al-mahrusiyah III Ngampel Kediri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dari judul di atas adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah paling sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. metode ceramah adalah di mana guru menyampaikan materi secara lisan atau menyampaikan teori saja.³ Menurut Armai Aief metode ceramah adalah menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara memberikan pelajaran melalui lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.⁴

Metode yang paling sering digunakan untuk menyampaikan materi di awal pertemuan pembelajaran. Karena dengan metode ini guru akan mudah menyampaikan materi secara menyeluruh untuk seluruh siswa dalam kelas.

2. Pembelajaran ilmu tajwid

Pembalajaran ilmu tajwid adalah penyampaian materi tentang ilmu tajwid, tentang tata cara yang baik dan benar untuk membaca kitab suci Al-quran. Ilmu tajwid sendiri adalah kaidah yang mempelajari tentang cara-cara membaca Al-quran dengan baik.⁵ Pembelajaran ilmu tajwid memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana cara baca, hukum-hukum dalam Al-quran, sehingga kita bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar.⁶ Belajar ilmu tajwid bersama yang dilakukan di pondok pesantren

³ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," h. 376.

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Media Group, 2010), h. 147

⁵ M. Hasbi Ashhadiqi, Aan Erlansari, And Funny Farady, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," 18 (2020): H. 61.

⁶ rizki yullah, "metode pembelajaran tajwid didayah jabal nur kecamatan dewantara kabupaten aceh utara," *jurnal ilmiah didaktika* 15 (2015): h. 250.

Al-Mahrusiyah III asrama Al-Asyiqiyah dilaksanakan setiap hari kamis sore setelah jama'ah sholat ashar.

F. Penelitian Terdahulu

Sesuai judul yang peneliti ambil, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang penerapan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu tajwid. Di antara penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sama yaitu:

Pertama, dari Syahbana dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III Dan IV Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Dari judul penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi perbedaan antara metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu tersebut menjelaskan tentang metode apa yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran tajwid dalam kelas. Karena metode bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian guru dan paham murid pada materi tersebut.⁷

Ada empat Fokus penelitian dari penelitian terdahulu tersebut, dan yang paling sama dengan penelitian disini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan masih umum. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada satu penelitian yaitu metode ceramah.

⁷ Syahbana, h. 4.

Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat guru itu sama, hanya saja lebih fokus pada metode ceramah.

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu tersebut adalah dari banyak metode yang telah disebutkan didalamnya masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Dan faktor pendukung yang disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa minat dan kemauan murid dalam belajar ilmu tajwid adalah faktor yang paling berpengaruh.⁸

Dan faktor penghambat dari masing-masing metode seperti, metode ceramah kemampuan siswa yang berbeda sehingga tidak semua siswa dapat paham pada materi yang disampaikan, metode tanya jawab ada siswa yang kurang paham dengan materi hingga malas untuk mendengarkan, ada siswa yang tidak mau bertanya, dan banyak siswa yang tidak tahu ketika ditanya.⁹ dan masih ada beberapa metode yang ada pada penelitian terdahulu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi.

Kedua dari Baharuddin tentang metode “pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar”. Dalam penelitian tersebut memaparkan tentang metode pembelajaran yang akan diambil untuk menyapaikan matri, karena metode sangat mempengaruhi berjalannya suatu pembelajaran. Di dalamnya juga menyebutkan macam metode yang biasa digunakan dalam penyampaian pembelajaran ilmu tajwid. Seperti pada

⁸ Syahbana, H. 83.

⁹ Syahbana, H. 84.

penelitian sebelumnya juga telah menyebutkan dalam skripsinya tentang macam metode pembelajaran ilmu tajwid.¹⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengertian dari setiap metode serta kelebihan dan kelemahan dari metode masing-masing. Dalam kesimpulan penelitian terdahulu ini juga memaparkan kondisi objektif dari pondok pesantren yang diteliti.¹¹ Menggabungkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pondok tersebut.¹²

Ketiga dari Rizki Yullah dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “metode pembelajaran tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran tajwid dengan metode yang masih umum sehingga perlu penjabaran macam-macam metode. Metode pembelajaran dapat menjadi tujuan dalam pencapaian pendidikan yang baik.¹³ Dalam penelitian ini juga menjabarkan tentang cara input peserta didik dalam pendidikan. Seperti apa saja peserta didik yang akan masuk, apa saja persyaratannya yang harus dipenuhi.¹⁴ Untuk hasil penelitian dalam penelitian terdahulu ini yang pertama yaitu proses input peserta didik di Dayah Jabal Nur. Didalamnya menyebutkan

¹⁰ Syahbana, H. 13.

¹¹ Baharuddin, “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar,” H. 79.

¹² Baharuddin, h. 89.

¹³ Basyiruddin Usman, metodologi pembelajaran agama islam, jakarta, ciputat press 2002, h. 22

¹⁴ Rizki Yullah, H. 225-226.

bahwa proses tersebut adalah hal yang penting.¹⁵ Serta menjabarkan beberapa metode pembelajaran tajwid yang telah di jabarkan dalam pembahasan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang dapat peneliti tulis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka membahas tentang: a) Bagaimana belajar tajwid dengan metode ceramah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri?, b) Apa saja hambatan dan cara mengatasi permasalahan dari penggunaan metode ceramah dalam belajar jadwid di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri?

BAB III: Metode Penelitian membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

BAB V: Penutup membahas tentang: a) kesimpulan, b) Saran-Saran

¹⁵ Rizki Yullah, H. 260.

¹⁶ Rizki Yullah, H. 251.

